

## **Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di Tk Yomako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua**

**Debby Riana Hairani**  
IAIN Fattahul Muluk Papua  
debby.rianahairani@gmail.com

***Abstract.** Indonesia is a nation consisting of thousands of islands, with various kinds of tribes, races, ethnicities, languages, and different religions. From the western Indonesian cluster to the eastern end, this diversity becomes a harmony. Of course, behind the diversity and wealth that exists in Indonesia, sometimes it is colored by various problems that can trigger divisions both in terms of ethnicity, culture, race and religion. Therefore, religious moderation is something that today feels very important to implement in the life of the nation and state. The values of nationalism and also the values of religious moderation are important to be instilled and applied as early as possible, especially to children from an early age, this is intended so that children can understand and practice the values of religious moderation in their environment, both in kindergarten and in society. Teachers have a very important role in making this happen. This is because the teacher is the party that interacts directly with children while in kindergarten. This research was conducted using a qualitative descriptive approach using data collection techniques namely observation, interviews and documentation. The research results show that the application of the values of religious moderation in early childhood namely tolerance, fairness and mutual respect can be instilled through various strategies including other habits that children can imitate directly from their teachers and various learning methods such as singing, telling stories, asking questions. answer, Playing in groups and Outing Class.*

***Keywords:** Application, religious moderation, early childhood*

**Abstrak.** Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari ribuan pulau, dengan berbagai macam Suku, ras, etnis, bahasa, dan Agama yang berbeda-beda. Dari gugusan Indonesia barat hingga ujung timur, keberagaman tersebut menjadi sebuah harmoni. Tentunya dibalik keberagaman dan kekayaan yang ada di Indonesia adakalanya diwarnai dengan berbagai permasalahan yang dapat memicu terjadinya perpecahan baik dari segi Suku, budaya Ras dan Agama. Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi hal yang dewasa ini terasa sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai nasionalisme dan juga nilai moderasi beragama menjadi penting untuk ditanamkan dan diterapkan sedini mungkin, terlagi kepada anak sejak dini, hal tersebut ditujukan agar anak dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungannya baik di lingkungan TK dan masyarakat. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan hal tersebut. Hal ini dikarenakan guru menjadi pihak yang bersentuhan secara langsung dengan dengan anak selama di TK. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yakni Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Moderasi beragama pada anak usia dini yakni Bertoleransi, Bersikap Adil dan saling menghormati dapat ditanamkan melalui berbagai Strategi antara lain pembiasaan – pembiasaan yang dapat ditiru anak secara langsung dari Gurunya serta berbagai metode pembelajaran seperti Bernyanyi,

Bercerita, Tanya jawab, Bermain secara berkelompok dan Outing Class.

**Kata kunci :** *Penerapan, moderasi beragama, anak usia dini*

## **LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari ribuan pulau, dengan berbagai macam Suku, ras, etnis, bahasa, dan Agama yang berbeda-beda. Dari gugusan Indonesia barat hingga ujung timur, keberagaman tersebut menjadi sebuah harmoni. Tentunya dibalik keberagaman dan kekayaan yang ada di Indonesia adakalanya diwarnai dengan berbagai permasalahan yang dapat memicu terjadinya perpecahan baik dari segi Suku, budaya Ras dan Agamamenimbulkan berbagai problematika yang dilatar belakangi berbagai hal, seperti intoleransi, pemahaman yang tidak benar mengenai nilai-nilai agama, serta sebab lainnya. Pemahaman yang tidak menyeluruh atas ajaran agama tertentu dapat menyebabkan individu bertindak menyimpang dari yang seharusnya. dan yang paling membahayakan lagi apabila hal tersebut membuat individu tersebut berpikir bahwa tindakan yang dilakukannya itu benar.

Dengan adanya pemahaman yang menyeluruh dan komprehensif mengenai penanganan untuk hal tersebut dapat dicapai dengan adanya upaya-upaya yang tidak luput dari Pemahaman dari segi pendidikan . Tentunya lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk dapat memupuk nilai-nilai moderasi beragama. Hal tersebut dapat dicapai dengan melakukan pendekatan secara edukatif dengan memasukan nilai-nilai yang secara sederhana mengenai perdamaian yang kemudian diinternalisasikan ke dalam kurikulum pendidikan yang berlaku di Lembaga Pendidikan tersebut. Sehingga kemungkinan tindakan intoleran dan tindakan buruk lainnya dapat diminimalisir dan ditangani sedari dan sedini mungkin. Moderasi beragama dapat dimaknai sebagai hal yang secara tegas namun tetap seimbang berada ditengah-tengah, tidak berlebihan, tetap bersikap netral dengan hal tertentu. Lembaga pendidikan tentunya menjadi suatu tempat yang sangat strategis untuk dijadikan sebagai ruang dalam membangun moderasi beragama. Untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman moderasi, dari nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi serta mencerdaskan kehidupan bangsa, perlunya pembiasaan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, (moral dan spiritual) motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini sebagai salah satu bagian dari lembaga pendidikan formal sedari dini memiliki pengaruh yang besar pada kehidupannya di masa depan. Pemberian stimulasi dan penanaman Pada usia keemasan (the golden age) anak usia dini ini tentunya memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan berpikir dan berperilaku anak. Bimbingan dan stimulasi yang tepat tentunya akan memberikan pengaruh pada anak sehingga dapat menjadi pribadi yang memiliki keyakinan pada kemampuan dirinya sendiri untuk menghadapi tantangan di masa depan. Terdapat beberapa hal yang menjadi latar belakang mengapa moderasi beragama perlu untuk dibangun, yakni : 1) ketahanan dan perlindungan hak kebudayaan cenderung melemah; 2) Pendidikan karakter, budi pekerti, kewarganegaraan, dan kebangsaan yang masih belum maksimal; 3) Upaya memajukan kebudayaan Indonesia yang belum optimal; 4) Pemahaman dan pengalaman nilai – nilai agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang masih minim; 5) Peran keluarga dalam upaya pembangunan karakter bangsa belum menunjukkan hasil yang maksimal; dan 6) Budaya literasi, inovasi dan kreativitas yang belum diinternalisasikan secara lebih mendalam.

Serupa dengan hal tersebut kesadaran akan pentingnya penerapan Nilai-nilai

moderasi beragama sedari dinipun terjadi diseluruh Nusantara,tidak ketinggalan pula dengan salah satu Provinsi yang terletak di ujung timur Indonesia yakni Papua. Papua yang dikelnal sebagai salah satu provinsi dengan kemajuan yang ada, Penelitian ini Secara terkhusus terfokus di salah satu Distrik yang terletak di Kabupaten Jayapura, Distrik Nimbokrang. Menjadi salah satu titik lokasi Transmigrasi penduduk di Papua, membuat Mayoritas penduduk Kampung Nimbokrang menjadi Penduduk yang Majemuk, bukan hanya deri segi Suku dan Ras namun juga dari segi Agama. Masyarakat pada Distrik Nimbokrang sebagian besar merupakan pemeluk agama Islam di tengah-tengah kemajemukan. Mengingat pentingnya penerapan nilai-nilai moderasi beragama sedari dini, Lembaga pendidikan Formal anak usia dini yakni TK (Taman Kanak-Kanak ) yang ada di Distrik Nimbokrang , memiliki perhatian terhadap hal tersebut, salah satunya ada pada TK Yomako. TK Yomako yang terletak di Distrik Nimbokrang ini memiliki latar belakang yang beragam dari segi Suku ,ras,dan Agama. Hal inilah yang menjadikan penanaman nilai moderasi penting diterapkan sejak dini, terkhusus di lingkungan TK yang menjadi tempat anak beraktivitas juga berinteraksi secara sosial. Hal inilah yang menjadikan penanaman nilai moderasi penting diterapkan sejak dini, terkhusus di lingkungan sekolah yang menjadi tempat anak beraktivitas juga berinteraksi secara sosial. Berdasarkan penjelasan tersebut, moderasi beragama sangat penting untuk ditanamkan sejak dini di lingkungan pendidikan terutama pada pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu, peran pendidik menjadi sangat penting dalam upaya membangun moderasi beragama di lingkungan sekolah. Dikarenakan pendidik merupakan pihak yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dan tentunya memiliki kedekatan tertentu dengan peserta didiknya.

## **KAJIAN TEORITIS**

Secara bahasa moderasi berasal dari bahasa inggris moderation yang memiliki arti sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan. Dalam Mu'jam Maqayis, Ibnu Faris menyampaikan yang dimaksud dengan wasatiyah itu merupakan sesuatu yang menunjukkan pada keadilan dan tengah-tengah. Pakar bahasa Raghīb Al-Asfahani mengatakan wasatiyah yang berasal dari kata wasat yakni sesuatu yang berada di antara dua ekstrimitas, sementara yang berasal dari awsat memiliki arti titik tengah. Kata moderisasi berasal dari bahasa latin moderatio yang berarti ke sedangan (tidak berlebih dan kekurangan). Moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktikan semua konsep yang berpasangan, dalam KBBI kata adil

diarikan (1) tidak berat sebelah atau tidak memihak, (2) berpihak kepada kebenaran, dan (3) sepatutnya atau tidak sewenang wenang. (John M. Echols dan Hassan Shadily, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di TK Yomako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan mencatat fakta-fakta tentang penguatan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di TK Yomako. Wawancara untuk mengungkap informasi mengenai upaya penguatan moderasi beragama pada anak usia dini yang dilakukan oleh pendidik. Dokumentasi berupa data-data kegiatan, foto video, buku, jurnal yang menunjang penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pentingnya penanaman nilai moderasi beragama sejak dini**

Moderasi dalam bahasa Arab dikenal dengan kata wasath atau wasathiyah, seperti halnya tawassuth yang memiliki makna ditengah-tengah, I'tidal (adil), tawazun (berimbang). Dalam bahasa Latin moderasi yakni moderatio memiliki arti kesedangan yaitu tidak berlebihan dan tidak kekurangan, atau juga dimaknai sebagai penguasaan diri. Moderasi secara Islam mengarahkan umat dalam menyikapi suatu perbedaan dirinya dengan orang lain baik berkaitan dengan keyakinan, suku, ras, dan budaya agar lebih toleran. Dengan demikian, keharmonisan antar sesama manusia menjadi lebih dapat diwujudkan. Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwasanya Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi alam semesta atau rahmah li al'alamin. Menjadi pribadi yang bijak dalam menyikapi setiap perbedaan yang ada tanpa mempertentangkannya adalah salah satu hal yang didasarkan pada wahyu Allah SWT. Sehingga kemaslahatan umat manusia bersama dapat tetap terjaga sebagaimana yang diharapkan. Moderasi beragama dapat dimaknai sebagai seimbang, di tengah-tengah, tidak berlebihan, tidak menggunakan legitimasi teologi yang ekstrim, mengaku dirinya paling benar, netral dan tidak berafiliasi dengan partai politik tertentu.

Keberagaman yang terdapat di dalam bangsa Indonesia telah diikat dalam satu semboyan yakni Bhinneka Tunggal Ika. Semboyan tersebut menjadi salah satu faktor yang menguatkan persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Akan tetapi dalam hal ini tetap diperlukan suatu moderasi beragama sebagai kebutuhan yang mutlak. Semboyan hanya akan menjadi sekedar simbol apabila tidak dibarengi

dengan sikap atau sudut pandang yang mendukung. Keberagaman bangsa Indonesia bukan merupakan hal yang diciptakan oleh tangan manusia, tetapi merupakan takdir yang diberikan oleh Allah SWT terhadap bangsa Indonesia. Kekayaan akan keragaman tersebut tercermin seperti adanya ratusan suku, bahasa, dan ribuan pulau serta lainnya. Keragaman bangsa Indonesia bukan untuk ditawarkan tetapi untuk diterima dan dijaga agar tercipta persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang damai.

Dsitrik Nimbokrang yang didiami oleh Masyarakat yang majemuk, menjadikan kampung Nimbokrang sebagai kampung yang didiami berbagai suku, ras, budaya dan agama. Namun mayoritas penduduk di Kampung Nimbokrang yang sebagian besar merupakan pendatang mengikuti program Transimigrasi di tahun 1980, dengan Masyarakat yang beragama majemuk namun sebagian besar pemeluk agama Islam, tentunya mempengaruhi jumlah Anak yang ada pada TK Yomako di Kampung Nimbokrang. Perbedaan inilah yang tentunya mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada siswa peserta didikny sehingga Penerapan Nilai–nilai Moderasi beragama di Anggap penting.

## **2. Upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama**

Dalam upaya penerapan nilai-nilai moderasi beragama Di TK Yomako sendiri, dilakukan melalui Pembiasaan- pembiasaan serta berbagi metode yang digunakan para Guru, yang memiliki peran penting dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada Anak. peran Guru ntuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama ialah dengan menerapkan secara sederhana kepada Anak. Penerapan tersebut sebisa mungkin dapat dimengerti, dipahami dan dapat diterapkan serta di aplikasikan oleh anak tidak hanya disaat anak berada di sekolah tetapi juga ketika anak berada di lingkungan mainnya. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui Pembiasaan dan proses pembelajaran. Pembiasaan dilakukan dimulai dari anak–anak dibiasakan mengucapkan salam kepada setiap anak lainnya. Mengucapkan salam disesuaikan dengan kesesuaian keragaman yang ad di TK sehingga anak – naka kerap mengucapkan “selamat pagi” . selain tu anak juga diajarkan untuk berdoa dan menghargai temannya yang berbeda cara berdoanya. Upaya Penerapan pembiasaan tersebut dilakukan agar anak dapat menghargai sesamanya saat proses belajar mengajar berlangsung. Sikap pembiasaan ini tentunya sudah terlebih dahulu ditunjukkan oleh guru tersebut. Guru di TK Yomako terlebih dahulu menerapkan nilai – nilai moderasi Bergama kepada sesam rekan sejawat di TK, hal ini selaras dengan Guru-guru, staf dan Kepala sekolah yang majemuk dan beragam pula. Secara naluriah anak akan meniru hal tersebut dan menjadikan contoh di kehidupan sehari–hari. Selain pembiasaan- pembiasaan pada anak

penerapan nilai-nilai moderasi beragama juga dilakukan melalui metode–metode pembelajaran yang menarik bagi anak, dari bernyanyi, bercerita, Tanya jawab, melakukan kegiatan secara berkelompok dan mengadakan Outing Class.

Melalui bernyanyi Guru mengajarkan dan mengajak anak untuk bernyanyi bersama lagu–lagu kebangsaan yang berisikan jiwa nasionalisme kebangsaan agar anak dapat mengetahui bahwa Indonesia memiliki banyak keistimewaan yakni salah satunya ialah keberagaman dan perbedaan yang indah. Bernyanyi kerap kali menjadi metode yang dilakukan berulang–ulang kali selain agar anak dapat mudah menghafal lagu tetapi juga dapat membuat anak lebih mudah mengerti apa itu moderasi beragama. Kemudian ada pula metode bercerita, pada metode ini Guru banyak bercerita ataupun berkisah mengenai indahya toleransi, dengan pembawaan bercerita yang komunikatif dan interaksi pada anak ketika guru sedang bercerita anak menjadi tertarik dan dapat dengan mudah mengerti apa makna dari nilai–nilai Moderasi selain itu guru juga menjelaskan tentang perbedaan keyakinan secara sederhana kepada anak agar lebih mudah dimengerti oleh mereka. Nilai–nilai moderasi beragama dikemas dengan baik sehingga dapat tersampaikan kepada anak, nilai-nilai moderasi beragama tersebut seperti keadilan, keseimbangan, kebaikan, hikmah, istiqomah, dan toleransi.

Selain melalui metode bernyanyi dan bercerita, penerapan nilai-nilai moderasi beragama juga dilakukan melalui metode Tanya jawab, metode ini dilakukan pada anak agar anak dapat sederhana mengerti apa saja perbedaan dan keberagaman yang ada. Pertanyaan yang diberikan oleh guru dan sebaliknya yang diberikan oleh anak seisa mungkin dibimbing sesuai dengan tema dan subtema yang ada pada kurikulum di TK. Selama melakukan Tanya jawab guru akan memberikan beberapa pertanyaan yang dapat kemudian menstimulasi anak seperti mengetahui Agama-agama yang ada di Indonesia, tempat ibadah serta sikap berdoa dari masing – masing Agama yang berbeda.

Selain menggunakan metode bernyanyi, bercerita dan Tanya jawab dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama TK Yomako juga menggunakan metode bermain secara berkelompok. Upaya ini dilakukan guna memupuk rasa kebersamaan anak sejak usia dini, dan agar mereka memahami perbedaan bukan sebagai suatu hal yang dapat memecah belah tetapi perbedaan itu yang menjadikan mereka saling melengkapi dari bermain secara berkelompok anak dapat saling tolong menolong tanpa membeda-bedakan dan bermain–tanpa memilih-milih teman main berdasarkan suatu golongan atau agama saja. Dengan bermain secara berkelompok anak diupayakan.

Kemudian adapula Outing Class sesuai dengan kebutuhan tema anak diajak

belajar langsung keluar dari kelas mengenal lingkungan yang ada di TK Yomako, apabila ada berbagai temot ibadah anak-anak dikenalkan dengan perbedaan tersebut. Upaya ini dilakukan agar anak dapat mudah mengerti dan mengasosikan secara langsung keberagaman dan perbedaan yang ada disekitar agar anak dapat menghargai perbedaan tersebut.

Di TK Yomako sendiri mereka memiliki jam pelajaran tambahan yakni Pembelajaran Agama sesuai agama anak masing-masing hal ini dilakukan dalam upaya pengembangan kemampuan Agama, moral dan spiritual anak. Kegiatan pembelajaran Agama ini dilakukan setiap hari Jumat. Saat kegiatan pembelajaran agama ini berlangsung Anak-anak dipisah kelasnya sesuai dengan Agama mereka masing-masing. Begitu pula dengan Guru yang membimbing dan mengajar juga sesuai dengan Agama yang dianut.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung anak telah mengerti dikelas mana mereka akan masuk dan saling menghargai satu sama lain yang berbeda agama. Selain itu Guru di TK Yomako seringkali mengajak anak-anak untuk merayakan hari besar keagamaan secara bersama-sama, mengikuti karnaval di hari-hari besar dan juga hari kemerdekaan. Semua kegiatan itu dilakukan guna memupuk rasa kebersamaan anak sejak usia dini, dan agar mereka memahami perbedaan bukan sebagai suatu hal yang dapat memecah belah atau sesuatu yang buruk tapi perbedaan itu indah dapat menjadikan mereka saling melengkapi. Oleh karena itu peran dan upaya guru dalam menerapkan dan memelihara nilai moderasi beragama pada anak usia dini sesuai dengan nilai-nilainya yang ada amat sangat dibutuhkan. Guru sebagai Contoh dalam role model harus selalu dapat membimbing dengan berbagai upaya anak usia dini dapat mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama di kehidupannya hingga dewasa kelak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini Di TK Yomako sendiri, metode yang digunakan para pendidik ataupun guru untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah ialah dengan menerapkan bagaimana menghargai sesama saat proses belajar mengajar di sekolah berlangsung, selain itu guru juga menjelaskan tentang perbedaan keyakinan secara sederhana kepada anak agar lebih mudah dimengerti oleh mereka. Di TK Yomako sendiri mereka memiliki jam pelajaran Agama di hari kamis, dan saat jam mata pelajaran agama mereka akan dipisah kelas sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing. Selain itu

pendidik atau guru di TK Yomako seringkali mengajak anak-anak untuk merayakan hari besar keagamaan secara bersama-sama. Guru juga mengajak siswa untuk belajar dengan metode belajar berkelompok, melakukan lomba secara bersama-sama, dan karnaval pada saat hari kemerdekaan. Semua kegiatan itu dilakukan guna memupuk rasa kebersamaan anak sejak usia dini, dan agar mereka memahami perbedaan bukan sebagai suatu hal yang memecahkan tapi perbedaan itu yang menjadikan mereka saling melengkapi.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45-55.
- Amrullah, M. K., & Islamy, M. I. (2021). Moderasi Beragama: Penanaman Pada Lembaga Pendidik\Amrullah, M. K., & Islamy, M. I. (2021). Moderasi Beragama: Penanaman Pada Lembaga Pendidikan Formal Dan Nonformal. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 9(02), 57-69[an Formal Dan Nonformal. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 9(02), 57-69.
- Fauzi, Ahmad. 2018. "Moderasi Islam, Untuk Peradaban dan Kemanusiaan." *Jurnal Islam Nusantara* 2.2, hlm,233.
- Lessy, Z., Widiawati, A., Himawan, D. A. U., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, 3(02), 137-148.
- Nisak, F. F. (2022). UPAYA PENINGKATAN SIKAP MODERASI BERAGAMA UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI MULTIMEDIA INTERAKTIF "KIDS MODERATIONS" DALAM PEMBELAJARAN DI RA MASYITHOH MANGGISAN. *BERNAS KIDS: Islamic Childhood Education Journal*, 1(1), 17-36.
- Pramudya, J. M. (2022). Peran guru dalam mencegah paham radikalisme melalui pengajaran nilai-nilai toleransi beragama di MTs Negeri 4 Jember (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 182-194.
- Risnawati, A. (2019). Peran Keluarga dalam Penanaman Nilai Kerukunan antar Agama Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 8(2), 169-178.
- Rusmayani. 2018. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam di Sekolah Umum. 2 nd Proceeding Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS) Kopertais Wilayah IV Surabaya, 21-22 April 2018.
- Sari, A. A. P. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323-348.